
DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

Prasetia Lazuardi K^{a,*}, Adi Wiratno^b

^a Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

^b Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*plazuardi781@gmail.com

Diterima: April 2023. Disetujui: April 2023. Dipublikasi: November 2023

ABSTRACT

In this study, it has a goal to show whether Liquidity, Profitability, and Operational Efficiency have an influence on Firm Value in Banking. To prove the inconsistency of previous research results regarding several independent variables used. This study used 10 banking samples at Buku4 banks through a purposive sampling method. Secondary data will be used for research, where this data is taken from the annual reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data processing in this study uses the EViews ver. 9. The results of this study show that liquidity has a negative effect on firm value. While profitability and operating efficiency have a positive effect on firm value. These findings provide answers regarding the importance of banking in maintaining its level of profitability. In addition, banks must also maintain efficiency so that the funds used can be maintained so that the company can be sure to have very good value. Meanwhile, banks may not have too much idle capital, it can cause a decrease in the value of the Company.

Keywords: *Liquidity; Profitability; Operating Efficiency; The value of the company*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini mempunyai suatu tujuan dalam memperlihatkan apakah Likuiditas, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasi mempunyai pengaruh untuk Nilai Perusahaan Pada Perbankan. Untuk membuktikan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai beberapa variable independent yang digunakan. Penelitian ini menggunakan 10 sampel perbankan pada bank buku4 melalui metode pada *purposive sampling*. Data sekunder akan dipergunakan untuk penelitian dalam hal ini dimana data ini diambil melalui data laporan tahunan perbankan telah terdaftar di BEI. Pengolahannya terhadap data pada penelitian menggunakan program EViews ver. 9. Pada hasil penelitian ini memperlihatkan, likuiditas mempunyai pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan efisiensi operasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan jawaban mengenai pentingnya perbankan dalam mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Selain itu, perbankan juga harus menjaga efisiensinya agar dana yang digunakan dapat terjaga sehingga perusahaan bisa dipastikan memiliki nilai yang sangat baik. Sementara itu, bank tidak boleh memiliki modal yang menganggur terlalu banyak itu bisa menimbulkan penurunan terhadap nilai Perusahaan

Kata Kunci: Likuiditas; Profitabilitas; Efisiensi Operasi; Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian dunia ini sudah berkembang sangat pesat, perusahaan harus semakin meningkatkan dalam urusan teknologi mengikuti seiringnya perkembangana zaman. Perusahaan perlu menggunakan atau mengeluarkan segala sumber daya yang dimiliki supaya mampu mencapai tujuan dalam suatu perusahaan tersebut. Karena setiap perusahaan perlu konsisten dalam mengelola serta meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa bersaing. Dalam teori suatu perusahaan, tujuan bila ingin dicapai suatu perusahaan yaitu untuk mengembangkan nilai dalam perusahaan yang berarti bahwa mengembangkan kesejahteraan para pemegang andil merupakan salah satu tujuan suatu perusahaan. Apabila tingginya suatu nilai dalam Perusahaan, itu akan menjadikan kesejahteraan terhadap para pemiliknya. Perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan yang harus dicapai, Perusahaan ini merupakan entitas yang mempunyai tujuan waktu pendek serta waktu yang panjang. Jika tujuan pendek ini suatu entitas memdapatkan keuntungan dengan maksimal. Lalu didalam jangka yang panjang suatu perusahaan mempunyai tujuan mengembangkan nilai dalam perusahaan yang menilai harga saham perusahaan itu.

Menurut Kusuma dan Suhadak (2012) perusahaan menerapkan suatu prinsip dalam perekonomian menuju laba maksimal, namun bisa untuk mengembangkan suatu nilai dalam perusahaan serta kesejahteraan pemilik. Maka dari itu, perusahaan perlu memikirkan agar mendapatkan rencana yang matang untuk mencapai hal yang sudah ditetapkan. Suatu perusahaan bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan sipemilik dengan mengembangkan saham perusahaan.

Sedangkan menurut Gultom dan Agustina (2013) perusahaan yang telah menuju *go public* serta telah berada pada Bursa Efek Indonesia agar menghasilkan suatu keuntungan supaya dapat meningkatkan keamanan pemilik saham dengan cara meningkatkan nilai dalam perusahaan untuk dapat memperlihatkan perusahaan. Andaikan nilai dalam perusahaan meningkat dengan sangat baik berarti perusahaan itu akan terlihat bernilai dimata calon investor. Menurut Arif (2015) Surat berharga merupakan nilai aset yang mampu menggambarkan dalam nilai suatu perusahaan.

Bursa Efek Indonesia yaitu pasar modal berada di negara Indonesia. BEI hal alternatif yang dapat digunakan dalam penanaman modal. Andaikan perusahaan membutuhkan dana agar bisa memperluas dalam hal bisnisnya. Dalam hal ini akan menjadikan perusahaan untuk bisa bergabung atau masuk ke dalam bursa efek (*go public*) dan melakukan transaksi penjualan suatu saham agar dapat mendapatkan dana dari investor. Tingginya suatu nilai dalam perusahaan maka makmur pula para pemiliknya. Untuk perusahaan apabila menjual saham kepada *go public*, maka dalam hal ini transaksi yang diperjualbelikan adalah harga saham, hal ini didasarkan dalam suatu pemikiran bahwa untuk meningkatkan saham sangat identik dengan peningkatan suatu nilai perusahaan.

Di negara Indonesia indeks dalam pasar modal bisa menjadi acuan bagi para penanam modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ini merupakan hal dimana menjadikan tumpuan dalam IHSG yaitu pada perbankan. Dimana IHSG pada perbankan ini menyandang peran untuk perekonomian dalam memberikan suatu pendanaan terhadap suatu entitas dimana entitas tersebut membutuhkan modal Maryadi dan Susilowati (2020)

Sektor perbankan ini berperan dalam melakukan aktivitas perekonomian yang



menggerakkan suatu aktivitas perekonomian. Perbankan sebagai badan yang mampu melaksanakan suatu intermediasi dalam modal yang sudah masuk kepada masyarakat serta mengharuskan masyarakat memperhatikan nilai perusahaannya.

Suatu perusahaan perlu mempunyai likuiditas yang baik. Likuiditas adalah masalah penting di suatu perusahaan karena relatif sangat sulit untuk dipecahkan. Rasio likuiditas ini dipergunakan untuk melihat seberapa besar kualitas dalam likuiditas suatu bank. Likuiditas tersebut dapat menghitung seberapa besarnya perusahaan di dalam memenuhi suatu kewajiban waktu pendeknya. Bank harus menangani likuiditas dalam perusahaan supaya tidak terjadi pengurangan terhadap tingkat keyakinan masyarakat Maryadi dan Susilowati (2020).

Kasmir (2012) menyatakan jika LDR digunakan dalam mengukur jumlah kredit dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan. Suatu perusahaan memiliki keuntungan tinggi belum pasti mampu membayar keuntungan terhadap para pemegang andil dikarenakan tidak mempunyai uang untuk membayar keuntungan tersebut. Perusahaan bisa tepat waktu dalam memenuhi suatu kewajiban itu merupakan perusahaan berada pada keadaan efektif serta perusahaan itu mempunyai asset yang sangat besar daripada utang lancarnya. Maka dari itu pihak yang bersangkutan bisa melihat baik serta buruk di dalam perusahaan ini.

Menurut Gultom dan Agustina (2013) suatu perusahaan memiliki likuiditas sangat tinggi memberikan peluang bertumbuhnya perusahaan. Ketika suatu perusahaan lebih likuid itu berarti kepercayaan para kreditur akan tinggi untuk meminjamkan uang, hingga dapat menaikkan tingkat nilai dalam perusahaan di pandangan para calon investor.

Profitabilitas merupakan hal terpenting bagi suatu perusahaan. Untuk para pemimpin perusahaan profitabilitas ini hal terpenting karena sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan tersebut. Lalu bagi seorang karyawan jika profitabilitas ini tinggi pastinya ada peluang agar mampu meningkatkan kesentosaan.

Rasio untuk profitabilitas ini memakai *Return On Assets* (ROA). Terpilihnya *Return On Assets* karena mampu mengetahui seberapa besar dalam tingkat pengembalian suatu investasi bahwa hal tersebut biasanya dilakukan di dalam suatu perusahaan memakai aktiva yang dipunyai oleh perusahaan itu.

Menurut Sari (2014) indikator yang paling penting untuk bisa mempengaruhi dalam nilai suatu perusahaan salah satunya dengan cara menilai sejauh apa suatu perusahaan mampu untuk bisa memberikan suatu keuntungan untuk investor. Karena investor bertujuan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan yang bisa memberikan timbal balik keuntungan yang berupa dividen. ROA yang tinggi menjadikan suatu perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Ukuran dalam profitabilitas suatu perusahaan bisa terbagi beberapa macam yaitu ada laba operasi, lalu laba bersih, aset dan yang terakhir tingkat pengembalian ekuitas pemilik Chasanah (2018).

Di dalam laporan laba rugi ada 2 elemen yang berpengaruh yaitu pendapatan operasional dan biaya operasional. Pendapatan operasional ialah suatu biaya yang bisa dikeluarkan dalam melakukan suatu aktivitas operasi, maka apabila biaya operasional besar serta sedikit maka hanya sedikit pula pendapatan operasionalnya. Sehingga perbankan termasuk ke dalam golongan yang kurang efisien apabila melakukan asset operasionalnya. Apabila biaya operasioanl dapat mengurangi suatu jumlah laba bersih yang dicapai itu



dikarenakan biaya operasional adalah faktor pengurang dalam suatu laporan laba rugi, karena rendahnya BOPO maka akan baik di dalam biaya operasionalnya.

Menurut Muhamad (2015) BOPO adalah salah satu rasio efisiensi perbankan, dengan demikian rasio BOPO yang semakin kecil artinya bank tidak mampu menurunkan beban operasional dengan memaksimalkan pendapatan efisiensi. Ini menjadikan suatu hubungan diantara input dengan output yang dimana mampu menghasilkan suatu sumber daya yang bisa dipakai dalam melakukan aktivitas secara operasional.

Rasio BOPO ini berguna agar bisa mengukur keefisienan dalam perusahaan untuk mengelola beban yang didapat terhadap suatu pendapatan perusahaan dalam satu periode penuh. Ini adalah perbandingan antara biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional.

Menurut Lukman (2009) mengatakan bahwa BOPO dipergunakan dalam mengukur efisiensi serta kemampuan dalam bank agar bisa melakukan suatu kegiatan operasi.

Besarnya BOPO bisa menunjukkan suatu kinerja dalam keuangan perbankan bahwa perbankan tersebut kurang baik. BOPO ini perlu untuk diperhitungkan juga, karena agar bisa melihat efisiensi dalam bank untuk mengerjakan kegiatan pada satu periode penuh Maryadi dan Susilowati (2020).

Abdillah (2013) membeberkan suatu definisi tentang nilai perusahaan yaitu tentang kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu perusahaan selama perusahaan itu menjalankan suatu operasinya setelah waktu yang cukup lama, yaitu semenjak berdirinya suatu perusahaan sampai sekarang perusahaan itu masih beroperasi.

Hidayat (2017) mengatakan bahwa persepsi nilai perusahaan untuk investor kepada perusahaan dikaitkan bersama

harga saham. Dimana saham tinggi bisa menjadikan suatu nilai perusahaan naik. Nilai perusahaan ini diukur oleh *Price to Book Value*. *PBV* merupakan perbandingan diantara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) serta *book value per share* (nilai buku per lembar saham). *PBV* mempunyai peran penting dikarenakan sebagai pertimbangan untuk para investor apabila memilih saham suatu perusahaan yang nantinya akan dibeli.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang terjadi sebagai berikut:

H₁: Likuiditas mempunyai pengaruh positif untuk Nilai Perusahaan.

H₂: Profitabilitas mempunyai pengaruh positif untuk Nilai Perusahaan.

H₃: Efisiensi Operasi mempunyai pengaruh negatif untuk Nilai Perusahaan

Ada dua teori dipakai dalam hal ini, teori keagenan serta teori signaling. Teori keagenan adalah suatu hubungan yang terjadi antara pemegang saham dimana pemegang saham ini berperan menjadi pemilik suatu perusahaan atau principal sedangkan manajemen berperan menjadi seorang agen. Untuk hal tersebut pemegang saham memberikan sebuah tanggung jawab untuk manajemen agar mengatur dan menjalankan suatu perusahaan sehingga tujuan perusahaan tersebut tercapai. Dalam praktiknya, diperusahaan selalu terjadi beberapa konflik biasa disebut konflik keagenan karena pihak prinsipal memberikan kontrak serta seorang agen menerima kontrak yang memiliki kepentingan bertentangan Perdana (2014). Keterkaitan antara penelitian ini dengan teori keagenan adalah manajemen dalam mengelola bank akan berusaha untuk memiliki tingkat profitabilitas tinggi serta efisiensi biaya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga ada kepentingan dengan pemilik perusahaan (perbankan).

Sementara itu teori yang kedua adalah signaling teori. *Signaling theory* adalah



suatu sinyal yang bisa memperlihatkan kondisi perusahaan terhadap para investor bertanggung jawab terhadap pengelolaan didalam suatu perusahaan Linawati dan Amilin (2015). Perusahaan menghasilkan untung maupun rugi. Untung serta rugi ini bisa menjadikan informasi terhadap pasar modal, karena keuntungan mampu menjadikan informasi sangat baik untuk memberikan hal positif terhadap investor sehingga dapat membuat investor merasa tertarik dan begitupun sebaliknya Ratih (2016). Apabila nilai perusahaan perbankan tinggi diharapkan mampu menjadikan sinyal yang baik bagi penanam modal untuk berinvestasi di perbankan. Diharapkan bisa membagikan temuan baru serta menjawab *gap* penelitian sehingga bisa memperoleh *novelthy* (keterbaruan) tentang faktor dalam menentukan nilai perusahaan dalam perbankan konvensional di negara Indonesia, melalui pendekatan teori agency dan teori signaling.

METODE PENELITIAN

Data sekunder ini akan digunakan untuk penelitian dalam mencari data-data yang akan digunakan. Pendekatan menggunakan kuantitatif. Penelitian dilakukan di perbankan yang terdaftar pada BEI. Bahan yang terpakai ini terdapat pada www.idx.co.id.

Pengambilan sampelnya secara acak dengan jenis analisis data secara kuantitatif bertujuan agar dapat menguji suatu hipotesis dalam penelitian.

Data penelitian diambil melalui laporan tahunan (*annual report*) perbankan yang berada di BEI pada tahun 2017-2021.

Penelitian disini menggunakan 2 variabel, Variabel independent dan variabel dependen. Likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasi termasuk ke dalam variabel independent. Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

likuiditas menunjukkan kesanggupana perusahaan mencukupi jangka pendek nya (Irham, 2014) . Rumus LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Yang Diterima}}$$

Untuk profitabilitas diukur menggunakan *ROA*. Rumus *Return On Assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Selanjutnya, efisiensi operasional bisa diukur menggunakan *BOPO*. Pada surat yang sudah beredar di Bank yang berada di Indonesia dengan No 13/30/DPNP pada 16 desember 2011 menunjukkan rumus untuk *BOPO*:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *PBV*. Rumus *PBV*:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}}$$

Metode *purposive sampling* akan dipakai dalam hal pengambilan sampel ini berkriteriakan bank buku4. Populasi berada pada sektor bank umum konvensional di BEI tahun 2017-2021 sehingga diperoleh 10 bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah pertama adalah melakukan pemilihan model.

Uji Chow

Untuk pengujian pertama yaitu memakai uji chow dalam menemukan



model terbaik antara *fixed effect* maupun *common effect*. Hasil dalam pengujian yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Output uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f | Prob |
|--------------------------|-----------|--------|-------|
| Cross-section F | 4.836 | (9,37) | 0.000 |
| Cross-section Chi-square | 38.882 | 9 | 0.000 |

Tabel 1 menunjukkan signifikansi pada Chi-square sebesar 0.000. Jadi model terbaik dalam uji chow yaitu *fixed effect model*. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan menuju tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

Uji Hausman

Pengujian kedua menggunakan uji hausman, pengujian ini menentukan bahwa model *random effect* lebih layak daripada *fixed effect*. Hasilnya pengujian bisa dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Output Uji Hausman

| Test Summary | Chi-sq. Statistic | Chi-sq d.f | Prob |
|----------------------|-------------------|------------|-------|
| Cross-section random | 4.245 | 3 | 0.236 |

Tabel 2 menunjukkan signifikansi 0.236. Untuk model yang layak dipakai diantara model *random effect* ataupun *fixed effect* yaitu *random effect*. Dengan terpilihnya *random effect*, maka uji dilanjutkan ke dalam uji lagrange.

Uji Lagrange

Pengujian ketiga menggunakan uji lagrange untuk menemukan yang terbaik, *fixed effect model* beserta *random effect*. Hasil dalam pengujian terdapat di tabel 3.

Tabel 3. Output Uji Lagrange

| | Cross-section | Test hypo Time | Both |
|---------------|---------------|----------------|---------|
| Breusch-Pagam | 10.255 | 2.011 | 12.267 |
| | (0.001) | (0.156) | (0.000) |

Tabel 3 menunjukkan nilai both 0,000 (signifikan). Model yang layak dipakai diantara *fixed effect* dan *random effect* yaitu *random effect*. Selanjutnya hasil analisis output model random effect disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji t

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | t | Prob. |
|------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| | Coefficient | Std. Error | | |
| (Constant) | 1.153 | 1.840 | 0.626 | 0.534 |
| LDR | -0.007 | 0.011 | -0.633 | 0.529 |
| ROA | 0.484 | 0.234 | 2.066 | 0.044 |
| BOPO | 0.003 | 0.018 | 0.170 | 0.865 |

Berdasarkan Tabel 4, ini adalah persamaan dalam menganalisis linier berganda:

$$Y = 1.153547 + 0.007244LDR + 0.484432ROA + 0.003204BOPO$$

Berdasarkan dalam tabel 4 diatas, memperoleh hasil uji-t:

1. Nilai koefisien regresi variabel LDR diperoleh -0.007244 dengan prob 0.5294. Karena signifikansi terlihat lebih besar daripada 0,05, kesimpulannya LDR tidak ada pengaruh untuk nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas 0.484432 dengan prob 0.0445. Dikarenakan nilai koefisiennya menunjukkan positif lalu nilainya terlihat sangat kecil daripada 0,05,



- kesimpulannya ROA mempunyai pengaruh positif untuk nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Operasi 0.003204 dengan prob 0.8656. Dikarenakan dalam nilai koefisien memiliki nilai yang positif dan nilai signifikansinya terlihat sangatlah besar daripada 0,05, kesimpulannya bahwa Efisiensi Operasi tidak mempunyai pengaruh untuk nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dilihat hasil dari penelitian memperlihatkan jika LDR tidak adanya pengaruh untuk Nilai Perusahaan. Maka dari hipotesis pertama ditolak. Maka kesimpulannya untuk tinggi rendahnya LDR tidak akan memberikan dampak apapun terhadap Nilai Perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan bisa mendapatkan sumber modal bisa dikatakan cukup tinggi, lalu perusahaan biasanya lebih menggunakan suatu dana internal dalam membiayainya sebelum mengambil suatu keputusan yang menggunakan dana bersumber dari eksternalnya. LDR yaitu rasio yang digunakan dalam menilai suatu bank untuk memenuhi kewajiban dalam waktu yang pendek yaitu dengan menghitung total kredit dibagi total dana pihak ketiga. Pada umumnya LDR merupakan peminjaman simpanan dana agar mampu untuk menilai suatu likuiditas di dalam bank. Likuiditas dalam bank yaitu bank yang bisa untuk membayar suatu kewajiban dalam jangka pendeknya pada saat sebelum waktu tersebut menunjukkan jatuh tempo. Apabila likuiditas suatu bank itu tinggi, rasa kepercayaan di masyarakat mampu dengan sangat mudah untuk bisa diperhatikan. LDR merupakan alat ukur penilaian dalam bank untuk dinyatakan dalam sebuah persentase. Jika dalam rasio perbandingan tinggi itu

menjadikan likuiditas bank tersebut rendah atau bisa dibilang tidak dalam likuid. Sebaliknya, jika rasio rendah maka penghasilan bank tidak mampu mencapai target. LDR bisa membantu para investor dalam mengamati suatu kondisi di sebuah bank, yang dimana dalam pengamatan tersebut menghasilkan apakah layak beroperasi serta apakah penerimaan dana meningkat atau bahkan justru menurun. LDR mampu menunjukkan kualitas dalam suatu bank untuk mempertahankan serta melayani nasabah jika simpanan dana naik maka nasabah akan ikut naik. Bank yang akan meminjamkan dana kepada nasabahnya bisa menghasilkan keuntungan yang rendah, tetapi untuk LDR yang seimbang adalah jalan yang terbaik untuk suatu bank. Karena apabila menggunakan terlalu berlebihan dalam deposito yang akan dipinjamkan kemungkinan akan terjadi penurunan dalam tingkat ekonomi. Apabila terlalu memberikan sedikit dalam suatu deposito untuk diberikan peminjaman maka asset cenderung akan stabil serta tidak akan meningkat. Bank yang memiliki dana banyak biasanya menunjukkan kemampuan dalam menyalurkan dana ke masyarakat tidak terlalu baik sehingga keuntungan yang diperoleh bank tidak terlalu besar dibandingkan dengan bank yang memiliki saldo dana sedikit. Namun penelitian ini tidak dapat menjelaskan hal tersebut sehingga hal ini menjadi temuan penting bagi bank konvensional pada periode penelitian bahwa investor memandang bahwa nilai perusahaan tidak dilihat dari besarnya dana yang tersisa. Akan tetapi ada faktor lain yang diduga menjadi acuan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Maryadi dan Susilowati (2020) dan Halimah dan Komariah (2017) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya keterkaitan likuiditas bersama nilai perusahaan. Begitupun pandangan penelitian lainnya seperti Ibrahim dan



Jonnardi (2020).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Irham (2014) profitabilitas biasanya digunakan melihat kesanggupan suatu entitas bisnis untuk menghasilkan suatu keuntungan dari aktivitas penjualan pada asset, serta modal pada saham yang ditanamkan tingkat efektivitas dalam menghasilkan suatu laba dapat diukur oleh rasio ini, dimana secara kumulatif dapat dilihat dari tingkat penjualan maupun investasi. Tingkat profitabilitas bisa menjadi acuan, dalam tinggi rendahnya keuntungan yang didapat pemegang suatu saham. Apabila tingginya keuntungan yang didapat maka dari itu dividen pun akan menjadi tinggi. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka dividen pun akan semakin rendah, sehingga keuntungan yang diberikan pun semakin rendah. Peningkatan dalam daya pikat suatu perusahaan bisa menjadikan perusahaan itu akan diinginkan oleh para investor, dikarenakan bisa memberikan suatu keuntungan bagi investor.

ROA adalah indikator penting dalam menilai suatu perusahaan untuk masa depan agar mengetahui sejauh apa profitabilitas dalam perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan Profitabilitas untuk melihat kemampuannya agar mampu dalam memperlihatkan hasil keuntungan. Semakin tingginya suatu nilai dalam profitabilitas akan memperlihatkan semakin tingginya nilai perusahaan tersebut. Penelitian menunjukkan dimana ROA mempunyai pengaruh yang positif untuk Nilai Perusahaan. Berarti hipotesis yang kedua diterima.

Lumoly dan Murni (2018) Profitabilitas merupakan kemampuan bersarnya keuntungan bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan ketika beroperasi selama periode tertentu, sejalan pada penelitian Rachmawati dan Pinem (2015) yang

menjelaskan profitabilitas ada pengaruh positif untuk nilai perusahaan.

Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

BOPO bisa disebut rasio efisiensi yang memperlihatkan kinerja suatu bank untuk memanfaatkan produksinya secara efisien juga secara tepat. BOPO juga berkorelasi dalam beresiko bisnis. Apabila BOPO cukup besar memperlihatkan ketidaksanggupan dalam perbankan untuk mengefektifkan operasional. Apabila beban operasional sama dengan atau lebih besar terhadap pendapatan maka, risiko yang ditanggung perusahaan pun akan meningkat. Maka apabila BOPO itu tinggi memperlihatkan tidak baiknya bank mengendalikan beban operasional. Sebaliknya, apabila BOPO rendah semakin baik pula bank mengelola beban operasionalnya. Menghitung BOPO caranya menggunakan suatu perbandingan antara biaya operasional beserta pendapatan operasional, jumlah dari keseluruhan beban pada bunga bank serta keseluruhan beban di operasional lain merupakan perhitungan dalam biaya operasional sedangkan untuk pendapatan operasional bisa dihitung melalui total pendapatan pada bunga bank dan total pendapatan pada operasional lainnya. Hasilnya maka memperlihatkan BOPO tidak ada pengaruh untuk Nilai Perusahaan. Hipotesis yang ketiga ditolak. Dilihat pada hal tersebut hasilnya bisa menjelaskan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh. BOPO yang mengalami kenaikan akan mengakibatkan harga saham itu turun, ini dikarenakan para investor menilai bahwa perusahaan tidak efisien dalam hal mengelola biaya operasional yang telah dikeluarkan. Namun hal tersebut bisa memberikan suatu pengaruh yang sangat berarti karena suatu bank tidak mengalami sebuah kerugian sehingga BOPO ini tidak tidak dipertimbangkan oleh para investor.

Ardiani (2007) mengatakan BOPO



tidak berpengaruh secara signifikan. Untuk itu karena adanya suatu kebijakan dalam mengarah terhadap ekspansi lalu membutuhkan suatu biaya yang cukup besar. Menurutnya beban operasional ini ternyata tidak begitu berdampak untuk perubahan pada harga saham, apabila beban operasional itu tidak menunjukkan suatu kemunduran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil atau analisis penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan melalui data-data www.idx.co.id serta juga *website* perbankan dengan kriteria bank buku4, peneliti menyimpulkan bahwa, Nilai Perusahaan perbankan konvensional di Indonesia dipengaruhi oleh Profitabilitas menurut model yang digunakan, ini menunjukkan pentingnya bank memiliki profitabilitas yang baik dalam hal ini diukur dengan ROA. Tingginya ROA mampu menunjukkan bank tersebut memiliki kemampuan cukup besar untuk bisa menghasilkan suatu keuntungan. Selain itu investor mampu merespon dengan baik terhadap bank yang mempunyai profitabilitas cukup tinggi karena akan mendapatkan suatu nilai perusahaan cukup tinggi juga.

Disisi lain baik likuiditas maupun efisiensi operasi tidak mampu memberikan dampak apapun terhadap nilai perusahaan di dalam perbankan konvensional di negara Indonesia. Bank yang mampu menjaga likuiditasnya tidak dapat direspon dengan baik oleh investor karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan rendahnya kemampuan untuk menyalurkan dana, sebaliknya likuiditas yang terlalu rendah juga menunjukkan kurang mampu dalam memperoleh dana dari masyarakat sehingga investor tidak memandang bahwa likuiditas adalah hal yang penting dalam menilai kinerja perusahaan. Begitu juga BOPO yang merupakan indikator dari efisiensi operasi tidak mampu menunjukkan pengaruh

terhadap perusahaan perbankan yang berada di negara Indonesia. Temuan penelitian ini penting bagi para akademisi dan praktisi terkait dengan hal-hal baru yang menjadi acuan kebijakan perbankan dalam menilai suatu faktor dalam mempengaruhi suatu nilai pada perusahaan.

REFERENSI

- Andianto Abdillah. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2012. *TrAC - Trends in Analytical Chemistry*.
- Ardiani, A. (2007). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)* [Universitas Negeri Semarang].
<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/1775>
- Arif. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jpeb/article/view/2287>
- Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem. (2015). *456-1147-1-Sp. 18*, 1–18.
- Ginjar Indra Kusuma, Suhadak, Z. A. (2012). *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan*



- Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011).*
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hidayat, T. A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/449/>
- I Dewa Ayu Ratih, I. G. A. E. D. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebagai Variabel Demorasi. *E-JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS UDAYANA*, 14.
- Irham, F. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Alfabeta, cv, c2014. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=32955>
- Kasmir. (2012). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (11th ed.). Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137406>
- Linawati, & Amilin. (2015). Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi Dan Perpajakan*, 2(1), 55–64. jrap.univpancasila.ac.id/index.php/JRAP/article/download/32/19
- Lukman, D. (2009). *Manajemen Perbankan* (3rd ed.). Perpustakaan Universitas Indonesia. <https://www.yudhistiragi.co.id/product/manajemen-perbankan-edisi-ii>
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 69–80. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk/article/view/9027>
- Muhamad. (2015). *Manajemen dana bank syariah* (1st ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=898319>
- Perdana, R. S. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)*. 1–55. http://eprints.undip.ac.id/43637/1/19_PERDANA.pdf
- Robinhot Gultom, Agustina, S. W. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3.
- Sari, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Umrah*. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp->



content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/08/JURNAL-UPLOAD1.pdf

Sellin Lumoly, Sri Murni, V. N. U. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1117.



Copyright (c) 2023 JURNAL AKUNTANSI
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

<https://doi.org/10.37058/jak.v18i2.8427>